



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang sudah dilakukan terhadap dua pasangan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Problematika komunikasi antarbudaya pada pasangan beda etnis adalah: 1) perbedaan budaya individualistik dan kolektivisme; 2) perbedaan intonasi suara dan ekspresi wajah; 3) stereotip ; 4) masalah anak-anak; 5) Ekonomi dan ; 6) perbedaan selera makan.
2. Pasangan dari etnis Jawa dan etnis Tionghoa menggunakan *positive need* dan *negative need*, dengan *facework* berupa *positive face* dan *negative face*. Maka pandangan ini cenderung menggunakan manajemen konflik dengan metode akomodasi dan metode kolaborasi.
3. Peran kompetensi budaya dalam pasangan etnis Jawa dan Tionghoa oleh pasangan Rizal dan Herlina hanya mencakup motivasi untuk menjaga sopan santun agar dapat diterima di keluarga besar pasangan.

Sedangkan dalam pasangan Dody dan Vera, peran kompetensi budaya mencakup : 1) Motivasi untuk berperilaku mengikuti tempat dan konteks dimana mereka berada ; 2) Pengetahuan yang dapat membuat Vera mengerti dan memahami kebiasaan serta tata krama dari keluarga besar pasangan dan ; 3) Keterampilan berbahasa yang berguna dalam berkomunikasi dengan pasangan maupun keluarga besar pasangan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengetahui pemaknaan pasangan mengenai pernikahan beda budaya, motivasi menikah dengan orang yang berbeda budaya dan makna kompetensi budaya.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi para pasangan atau calon pasangan suami istri yang memiliki perbedaan latar budaya. Disarankan agar dapat memahami budaya sendiri maupun budaya pasangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengikat hubungan ke jenjang yang lebih serius.

Perbedaan budaya bukan lah hal yang sederhana karena setiap budaya tumbuh dengan adat istiadat yang berbeda, intonasi suara yang berbeda serta aturan-aturan yang berbeda. Untuk menghindari konflik karena perbedaan budaya, disarankan untuk calon pasangan atau pasangan suami istri untuk menemukan dan membicarakan metode konflik seperti apa yang cocok.